

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran seorang anak di dalam sebuah keluarga sangat penting, tidak ada orang tua yang tidak menyayangi anaknya. Seorang anak merupakan hadiah atau anugerah yang diberikan oleh Tuhan, oleh sebab itu para orang tua harus bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga buah hatinya dengan sebaik-baiknya. Setiap anak memiliki cara berperilaku dan potensi yang berbeda-beda antara anak satu dengan anak yang lainnya. Sebagai contoh, tidak semua anak memiliki IQ dan EQ dengan hasil yang sama tinggi, dan juga jumlah IQ antar anak memiliki jumlah yang berbeda-beda, maka dari itu para orang tua harus dapat memahami kualitas anaknya terlebih dahulu, diharapkan jangan memaksakan kemampuan anak yang memiliki IQ cukup rendah, disamakan dengan anak yang memiliki IQ tinggi. Peran orang tua juga sangat membantu untuk tumbuh kembang dan kecerdasan anak.

Perbedaan yang terdapat pada setiap anak berbeda-beda, tidak hanya secara perilaku dan tingkat kecerdasannya, namun berbeda pula dari segi psikologi. Perbedaan ini yang membedakan seorang anak normal dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak yang memiliki kebutuhan khusus ini pada dasarnya tidak dapat hidup mandiri seperti anak normal pada umumnya, karena kekurangan yang ia miliki, maka ia sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Saat ini, banyak hal yang mempengaruhi perkembangan seorang anak, antara lain dari segi makanan yang dimakan sangat mempengaruhi pula untuk tumbuh kembangnya. Oleh sebab itu tidaklah heran beberapa anak memiliki kebutuhan khusus, terutama di Indonesia yang terbilang sebagai

negara yang memiliki jumlah yang cukup tinggi untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus tersebut.

Salah satu dari sekian banyak kebutuhan khusus pada anak adalah *Autisme*. *Autisme* atau Autis pada dasarnya bukan sebuah penyakit, tetapi kurangnya kemampuan bersosialisasi dibanding anak normal pada umumnya, khususnya komunikasi dan imajinasi. Para penyandang Autis memiliki kekurangan dan hambatan dalam bersosialisasi, komunikasi, dan imajinasi. Secara fisik para penyandang Autis terlihat sama seperti anak normal pada umumnya, bahkan 20% penyandang autis memiliki IQ rata-rata atau diatas rata-rata. Terkadang penyandang Autis memiliki kemampuan tinggi dibandingkan dengan anak normal lainnya, tetapi hambatan mereka adalah kurangnya kemampuan baik secara motorik maupun sensorik.

Banyak cara untuk menanggulangi *Autisme*, secara medis pun telah tersedia menyediakan berbagai macam alternatif terapi untuk proses menyembuhkannya. Dari berbagai macam cara terapi yang ada, Terapi Warna merupakan salah satu jenis terapi yang cukup efektif. Jenis terapi dikembangkan sejak pertengahan abad 19 oleh Dr. Edwin Babbit, melalui bukunya yang berjudul “*The Principles of Light and Color*” (Prinsip-prinsip Cahaya dan Warna) pada tahun 1878. Ia merekomendasikan berbagai teknik penggunaan warna untuk penyembuhan. Pada dasarnya tubuh setiap manusia memiliki warna aura yang berbeda-beda. Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai efek warna pada tubuh kita, dan setiap warna tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Setiap orang membutuhkan warna yang berbeda untuk kebutuhan dalam tubuhnya.

Warna merupakan salah satu bagian paling penting dalam sistem pendidikan di DKV (Desain Komunikasi Visual), maka dengan bekal keilmuan tersebut diharapkan dapat mendukung keberhasilan strategi kampanye yang diajukan dalam tugas akhir kali ini.

1.2 Permasalahan dan Ruang lingkup

1. Bagaimana mengubah persepsi masyarakat tentang sebuah terapi yang terkesan biasa saja melalui pendekatan desain komunikasi visual?
2. Bagaimana merancang kampanye pada terapi warna agar dapat di ketahui oleh masyarakat dengan media komunikasi visual?

Dalam tugas akhir ini penulis ingin membuat kampanye terapi warna untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus, memilih topik ini karena dari berbagai macam terapi alternatif yang telah ada, namun belum adanya terapis yang memakai metode terapi warna. Dan juga seluruh masyarakat masih belum mengerti tentang terapi warna.

Secara menyeluruh, pekerjaan yang akan dibuat oleh penulis selama tugas akhir ini berada pada ruang lingkup desain komunikasi visual. Kampanye yang dilakukan dapat melingkupi pembuatan berbagai media dalam desain seperti *x- banner*, poster, brosur, dan lain-lain.

Selain itu kampanye akan dipusatkan baik kota-kota besar maupun kota-kota kecil yang ada di Indonesia. Penyebaran secara menyeluruh dilakukan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan baik oleh semua kalangan.

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun hal-hal yang menjadi tujuan dari laporan tugas akhir ini adalah :

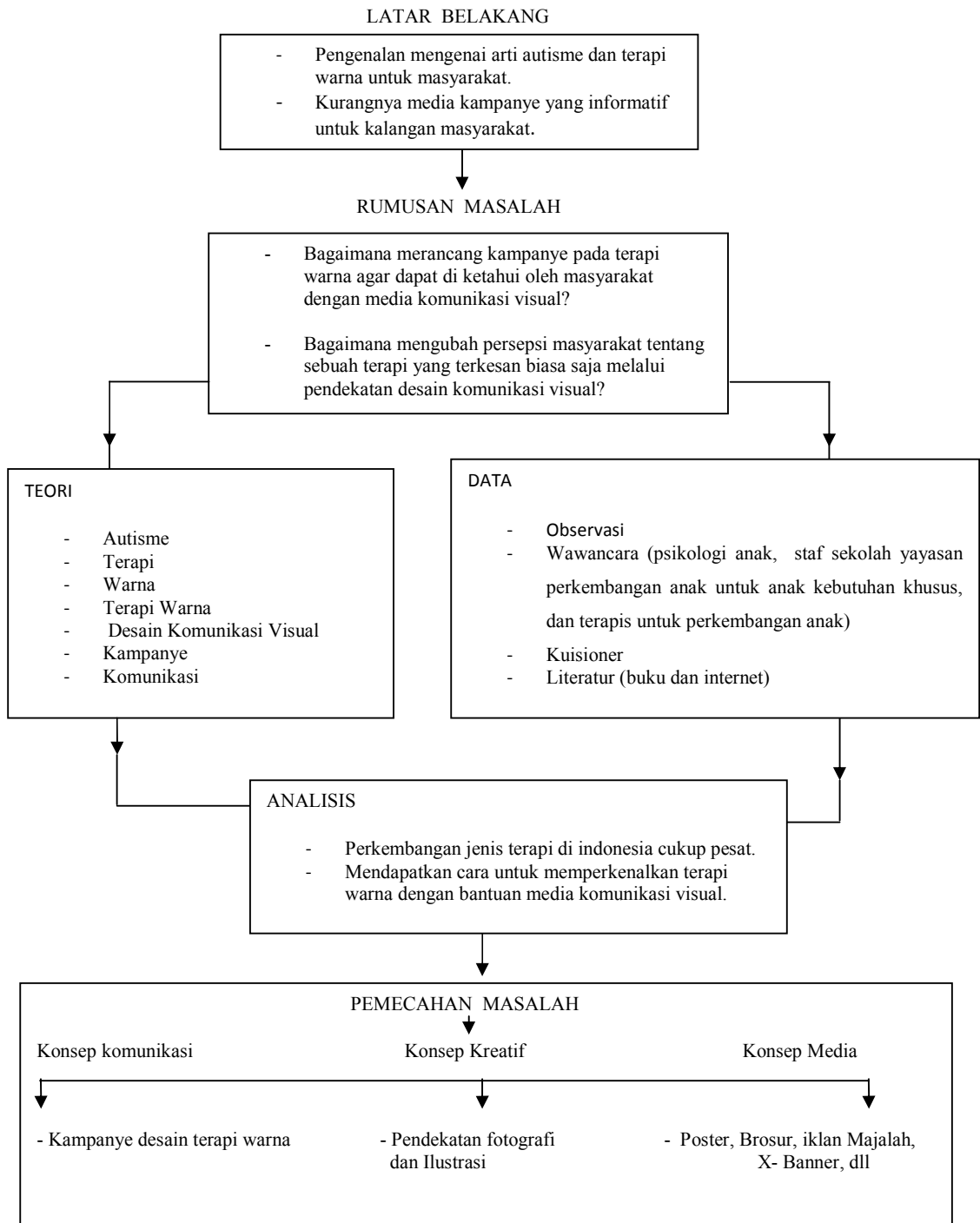
1. Memperkenalkan terapi warna dan mengubah pandangan masyarakat mengenai jenis terapi yang dianggap biasa dan terkesan tidak berkhasiat melalui media komunikasi visual.
2. Merancang kampanye terapi warna yang lebih menarik dengan pendekatan grafis ilmu DKV (Desain komunikasi Visual).

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pembuatan laporan tugas akhir ini adalah :

1. Observasi langsung, yaitu melakukan pengamatan melalui studi kepustakaan.
2. Wawancara kepada pihak-pihak yang terkait, seperti psikologi anak, staf sekolah yayasan perkembangan anak untuk anak kebutuhan khusus, dan terapis untuk perkembangan anak.
3. Kuisioner untuk para ibu yang memiliki anak penyandang *autisme*.
4. Media internet sebagai media pencarian data, dan buku-buku desain yang membantu berjalannya pembuatan desain.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan